

KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, CSR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Ananda Putra Hardian
Ananda_Hardian@yahoo.co.id
Nur Fadrijh Asyik

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of financial performance and firm size to the firm value with the corporate social responsibility as the moderating variable. Financial performance is one of the factors which can be seen by investors in order to determine the stock investment. The result of the research shows that: 1) profitability has significant influence to the firm values. 2) Leverage does not have any influence to the firm value. 3) Liquidity does not have any influence to the firm value. 4) Firm size does not have any influence to the firm value. 5) Corporate social responsibility does not have any significant influence to the profitability to the firm value. 6) Corporate social responsibility does not have any significant impact on the influence of the leverage to the firm value. 7) Corporate social responsibility does not have any significant influence on the influence of the liquidity to the firm value. 8) Corporate social responsibility does not have any significant influence on the influence of the firm size to the firm value.

Keywords: Financial Performance, Firm Size, Firm Value, Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Nilai perusahaan merupakan salah satu proksi yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh investor untuk menentukan investasi saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya. 2) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3) likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5) *corporate social responsibility* tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. 6) *corporate social responsibility* tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. 7) *corporate social responsibility* tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 8) *corporate social responsibility* tidak berdampak secara signifikan pada pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, Ukuran perusahaan, Nilai perusahaan, Tanggung jawab sosial perusahaan.

PENDAHULUAN

Di era saat ini, persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Persaingan tidak hanya terjadi dalam satu sektor industri, melainkan juga terjadi dalam berbagai sektor industri. Pentingnya pendirian suatu perusahaan diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Martono dan Harjito, 2010). Peningkatan nilai perusahaan dapat menggunakan kinerja keuangan yang sering diproksikan dengan rasio-rasio keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang dipergunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah suatu keharusan agar saham tersebut dapat eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga rasio keuangan yang diambil. Rasio tersebut yaitu *Return on Equity* (ROE), likuiditas, dan *leverage*. Rasio tersebut akan digunakan untuk menguji kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasinya. Faktor lain dari kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi gambaran kemampuan finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar memiliki nilai asset yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah memasuki pasar modal. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan menilai positif dan nilai perusahaan akan meningkat (Puspita, 2011).

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Brigham dan Houston (2006) nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Selain itu peneliti juga menambahkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel pemoderasi. Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Penelitian Basamalah dan Jermias (dalam Chandra, 2010) bahwa salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan sosial adalah untuk alasan strategis. Perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan informasi pengungkapan CSR sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang baik akan merespon positif oleh investor melalui peningkatan harga saham. Almilia dan Wijayanto (dalam Thohiri, 2011) menyatakan apabila perusahaan memiliki kinerja lingkungan dan sosial yang buruk maka akan muncul keraguan dari investor sehingga merespon negatif melalui penurunan harga saham yang selanjutnya berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi. Variabel profitabilitas diproksikan dengan *return on equity* (ROE), *leverage* diproksikan dengan *debt to equity return* (DER), likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR), nilai perusahaan diproksikan dengan *price book value* (PBV).

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasi oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi pendanaan (*financing*) dan manajemen aset (Susanti, 2010). Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisi sebagai nilai pasar, seperti halnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) karena nilai perusahaan dapat memberi kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang saham, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional.

Nurlela dan Islahuddin (2008) menjelaskan bahwa *entreprise value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan dan menyebutkan juga bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh para calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut masih terdapat konflik antara pemilik perusahaan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat, sedangkan nilai hutang perusahaan dalam bentuk obligasi tidak terpengaruh sama sekali. PBV (*Price Book Value*) yaitu rasio harga pasar atau saham terhadap nilai bukunya memberi indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan (Brigham dan Houston, 2010: 151).

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran tertentu. Secara implisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisiensi yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010).

Profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba tersebut akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan baik dividen tunai maupun dividen saham. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan menggunakan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen (Sartono, 2001). Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Seorang investor akan lebih menekankan referensi pada *return* yang akan didapat dari investasi yang ditanamkan. Di dalam penelitian ini, alat ukur dalam mengukur rasio profitabilitas adalah dengan menggunakan *return on equity* (ROE). Peningkatan rasio

ROE dari tahun ke tahun pada perusahaan berarti terjadi adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan.

Leverage. Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Leverage* sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya (Kusumawati dan Sudento, 2005). *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya, *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan. Seorang investor dapat melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi, namun resiko *leverage*-nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan tingginya aset suatu perusahaan dikhawatirkan didapat dari hutang yang akan meningkatkan resiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu. Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bisa mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan.

Likuiditas. Penelitian Siregar (2010) dan Ervin (1998) yang menguji relevansi-nilai relatif laba dan arus kas tindakan dalam konteks siklus kehidupan perusahaan. Laba diperkirakan lebih mempunyai nilai-relevan dalam tahap dewasa. Arus kas diharapkan menjadi nilai relevan secara bertahap ditandai dalam tahap pertumbuhan dan penurunan perusahaan. Menurut Helfert (2000) ukuran likuiditas dengan analisis ratio dari sudut pemberi jaminan dapat dinilai melalui rasio kas (*cash ratio*). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya menjelaskan pengaruh secara langsung variabel likuiditas (dependen) dan nilai perusahaan (independen). Penelitian juga memasukkan variabel kebijakan dividen sebagai variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruhnya antara hubungan variabel likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total assets* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Belum ada pengertian tunggal yang disepakati oleh semua pihak mengenai pengertian CSR. Pengertian yang disampaikan oleh banyak ahli, praktisi dan peneliti memang belum memiliki kesamaan, tetapi dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. Darwin (2004) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam

operasinya dan integrasinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat dihitung dengan *return on equity* (ROE). ROE mencerminkan tingkat hasil penembalian investasi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki sebuah perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba per lembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Dari pemaparan di atas dapat diinformasikan hipotesis:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar daripada total yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin tingginya rasio *leverage* menunjukkan semakin besarnya dana yang disediakan oleh kreditur (Hanafi dan Halim, 2005). Hal tersebut akan membuat investor lebih cermat untuk melakukan investasi di perusahaan yang rasio *leverage* nya lebih tinggi karena semakin tinggi rasio *leveragenya* maka akan semakin tinggi pula resiko investasinya. Penelitian Halim (2005) mengatakan bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari pemaparan di atas dapat diinformasikan hipotesis:

H₂: *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Siregar (2010). Hasil penelitian menemukan secara parsial dan simultan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya. Dalam penelitian diinterpretasikan nilai koefisien likuiditas adalah negatif yang artinya semakin tinggi likuiditas semakin rendah nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Interpretasi menyebutkan hal tersebut terjadi dikarenakan kondisi ekonomi dan persepsi subjektif dari investor. Dari pemaparan di atas dapat diinformasikan hipotesis:

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Kondisi tersebut menjadi penyebab atas naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan besar. Ekspektasi investor berupa perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan akan dapat memacu pada peningkatan harga saham

di pasar modal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dianggap memiliki “nilai” yang lebih besar. Dari pemaparan diatas dapat diinformasikan hipotesis:

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Dampak CSR pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Tingginya tingkat Profitabilitas suatu perusahaan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Peningkatan harga saham tersebut juga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat diinformasikan hipotesis:

H₅: Terdapat Dampak CSR pada Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Dampak CSR pada Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Rendahnya tingkat *leverage* suatu perusahaan merupakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dampak tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat diinformasikan hipotesis:

H₆: Terdapat Dampak CSR pada Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

Dampak CSR pada Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Semakin rendahnya likuiditas maka menggambarkan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dipenuhi. Semakin rendah rasio ini maka investor akan semakin tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dampak tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat diinformasikan hipotesis:

H₇: Terdapat Dampak CSR pada Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Dampak CSR pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan. Dengan semakin besar ukuran perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Dampak tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel pemoderasi diharapkan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Dari pemaparan diatas dapat diinformasikan hipotesis:

H₈: Terdapat Dampak CSR pada Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: sebagai berikut: (1) Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan masih tercatat sebagai emiten sampai tanggal 31 Desember 2013 dan laporan keuangan telah diaudit. (2) Perusahaan dikelompokkan ke dalam jenis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2013 (3) Perusahaan makanan dan minuman yang dapat diperoleh laporan keuangan tahunan auditan per 31 Desember secara berturut-turut untuk tahun 2010-2013. (4) Perusahaan

makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2010 sampai tahun 2013. (5) Perusahaan makanan dan minuman yang mengungkapkan sistem *corporate social responsibility* (CSR) selama tahun 2010 sampai tahun 2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham (Sawir, 2005). Data yang digunakan untuk menilai profitabilitas ini adalah laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 yang diperoleh dari (*www.idx.co.id*). Profitabilitas dalam penelitian ini diwakilkan oleh *return on equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara matematis, ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Leverage

Leverage adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. Data yang digunakan untuk menilai *leverage* dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). *Leverage* dalam penelitian ini diwakilkan oleh *debt to equity ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Brigham dan Enhardt, 2005). Secara matematis, DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Data yang digunakan untuk menilai likuiditas dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). Likuiditas dalam penelitian ini diwakilkan oleh *Cash Ratio* (CR). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan (Riyanto, 2001: 332). Secara matematis, CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Suharli, 2006). Dalam ini ukuran perusahaan dinilai dengan *log of total assets*. *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal. Data yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). Menurut Klapper dan Love (dalam Darmawati, 2005) ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset. Secara matematis, *Log Of Total Assets* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \log \text{ of total assets}$$

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro dan Supomo, 1999). Variabel dependen pada perusahaan ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah nilai laba yang masa akan datang diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Winardi, 2001). Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan jumlah lembar saham pada perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013 yang diperoleh melalui (*www.idx.co.id*). Nilai perusahaan diukur dengan *price book value* (PBV). PBV adalah proksi yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yang menunjukkan semakin besar rasio PBV, maka semakin besar nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Brigham dan Houston (2010:151), rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberi indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan dipandang baik oleh investor artinya perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan. Secara matematis, PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Variabel Moderasi

Corporate Social Responsibility (CSR)

Belum ada pengertian tunggal yang disepakati oleh semua pihak mengenai pengertian CSR. Pengertian yang disampaikan oleh banyak ahli, praktisi dan peneliti memang belum memiliki kesamaan, tetapi dalam banyak hal memiliki kesamaan esensi. Darwin (2004) menyebutkan bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan integrasinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggung jawab di bidang hukum. Penghitungan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{X_j}{N}$$

Keterangan:

CSRDI j : *corporate social responsibility disclosure index* perusahaan j

Xj : jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N : jumlah item pengungkapan CSR

Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian akan diuji dengan dua persamaan regresi yang berbeda, yaitu :

Uji Hipotesis 1, 2, 3, dan 4, yaitu:

$$\text{PBV} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SIZE} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis 5, 6, 7, dan 8, yaitu:

$$\text{PBV} = \beta_0 + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{SIZE} + \beta_5 \text{ROE} * \text{CSRDI} + \beta_6 \text{CR} * \text{CSRDI} + \beta_7 \text{DER} * \text{CSRDI} + \beta_8 \text{SIZE} * \text{CSRDI} + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV = *Price Book Value* (menguji dari nilai perusahaan)

β_1 - β_8 = Koefisien regresi

ROE = *Return on Equity* (menguji profitabilitas)

CR = Cash Ratio (menguji likuiditas)

DER = Debt Equity Ratio (menguji *leverage*)

SIZE = Ukuran Perusahaan (menguji ukuran perusahaan)

ε = Nilai residu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (SIZE), nilai perusahaan (PBV), dan *corporate social responsibility* (CSR).

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	60	0,04	1,37	0,25383	0,254452
DER	60	0,2	2,49	1,06283	0,572882
CR	60	0,015	2,738	0,53577	0,667082
SIZE	60	11,351	18,173	14,3457	1,589572
PBV	60	0,65	47,27	4,78417	6,903991
CSR	60	0,076	0,203	0,12278	0,027008
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah pengamatan yang diteliti sebanyak 60 pengamatan berdasarkan laporan keuangan periode 2011 sampai 2013. ROE memiliki *mean* sebesar 0,25383 dengan deviasi standar sebesar 0,254452, serta nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 1,37. DER memiliki *mean* sebesar 1,06283 dengan deviasi standar sebesar 0,572882, serta nilai minimum sebesar 0,2 dan nilai maksimum sebesar 2,49. CR memiliki *mean* sebesar 0,53577 dengan deviasi standar sebesar 0,667082, serta nilai minimum sebesar 0,015 dan nilai maksimum sebesar 2,738. SIZE memiliki *mean* sebesar 14,3457 dengan deviasi standar sebesar 1,589572, serta nilai minimum sebesar 11,351 dan nilai maksimum sebesar 18,173. PBV memiliki *mean* sebesar 4,78417 dengan deviasi standar sebesar 6,903991, serta nilai minimum sebesar 0,65 dan nilai maksimum sebesar 47,27. CSR memiliki *mean* sebesar 0,12278 dengan deviasi standar sebesar 0,027008, serta nilai minimum sebesar 0,076 dan nilai maksimum sebesar 0,203.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Gambar grafik normal plot menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikoleniaritas diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, artinya seluruh variabel bebas penelitian ini tidak ada gejala multikoleniaritas (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa titik-titik membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1,816 terletak antara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2006).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, dan 4

Hasil perhitungan dengan komputer dengan menggunakan aplikasi program spss 20 (*Statistical Program for Social Science*) pada uji hipotesis 1, 2, 3, dan 4 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 1, 2, 3, dan 4

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
Constant	-0,843		
Profitabilitas (ROE)	23,84	12,09	0,000
<i>Leverage</i> (DER)	0,495	0,47	0,64
Likuiditas (CR)	0,151	0,177	0,86
UkuranPerusahaan (SIZE)	0,043	0,147	0,884
F hitung	35,72		
Signifikan	0,000		
R Square	0,768		
Adjusted R Square	0,746		
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan (PBV)		

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = -0,843 + 23,84ROE + 0,495DER + 0,151CR + 0,043SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,000. *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,64. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,86. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,88. Dengan demikian hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Profitabilitas(ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) terdukung. Sementara hipotesis 2, 3 dan 4 tidak terdukung.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,768, yang berarti bahwa profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 7,68%, sedangkan 92,32% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengujian Hipotesis 1, 2, 3, dan 4

Hasil perhitungan dengan komputer dengan menggunakan aplikasi program spss 20 (*Statistical Program for Social Science*) pada uji hipotesis 5, 6, 7, dan 8 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Regresi Linier Berganda Hipotesis 5, 6, 7, dan 8

Variabel	Koefisien regresi	t hitung	Sig.
Constant	-14,546		
Profitabilitas (ROE)	37,674	5,070	0,000
<i>Leverage</i> (DER)	5,998	1,157	0,253
Likuiditas (CR)	-0,213	-0,051	0,959
UkuranPerusahaan (SIZE)	0,368	0,219	0,827
ROE*CSR	-93,444	-1,881	0,066
DER*CSR	-53,970	-1,179	0,244
CR*CSR	-0,948	-0,028	0,978
SIZE*CSR	-1,636	-0,118	0,907
F hitung	21,032		
Signifikan	0,000		
R Square	0,791		
Adjusted R Square	0,753		
Variabel Terikat	Nilai Perusahaan (PBV)		

Sumber: Data sekunder diolah, 2015.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PBV = - 14,546 + 37,674ROE + 5,998DER - 0,213CR + 0,368SIZE - 93,444ROE*CSR - 53,970DER*CSR - 0,948CR*CSR - 1,636SIZE*CSR + \epsilon$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa CSR tidak berdampak pada Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,066. CSR tidak berdampak pada *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,244. CSR tidak berdampak pada Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,978. CSR tidak berdampak pada Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan signifikansi sebesar 0,907. Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis 5, 6, 7, dan 8 tidak terdukung.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,791, yang berarti bahwa CSR berdampak pada profitabilitas (ROE), *leverage* (DER), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (SIZE) mampu mempengaruhi nilai perusahaan (PBV) sebesar 7,91%, sedangkan 92,02% dipengaruhi oleh variabel yang lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata profitabilitas (ROE) adalah 0,251 atau 251%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,784. Sedangkan Pada tahun 2011 rata-rata profitabilitas (ROE) 0,251 atau 251%, dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan menjadi 3,694. Pada tahun 2012 rata-rata profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan menjadi 0,284 atau 284%, dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) juga meningkat menjadi 7,062. Serta pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas (ROE) mengalami penurunan menjadi 0,225 atau 225%, dan rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 3,698.

Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata *leverage* (DER) adalah 1,161 atau 116,1%, rata-rata total hutang sebesar 2.555.438, rata-rata total

ekuitas sebesar 2.607.502, rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 3,784. Sedangkan pada tahun 2011 rata-rata *leverage* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,963 atau 96,3%, rata-rata total hutang mengalami peningkatan menjadi 2.777.357, rata-rata total ekuitas juga meningkat menjadi 3.327.158, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru menurun menjadi 3,694. Pada tahun 2012 rata-rata *leverage* (DER) mengalami peningkatan menjadi 1,052 atau 105,2%, rata-rata total hutang mengalami peningkatan menjadi 3.177.218, rata-rata total ekuitas juga mengalami peningkatan menjadi 3.713.168, rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 7,062. Serta pada tahun 2013 rata-rata *leverage* (DER) mengalami peningkatan menjadi 1,076 atau 107,6%, rata-rata total hutang semakin meningkat sebesar 4.663.988, rata-rata total ekuitas juga semakin meningkat sebesar 4.020.142, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru menurun menjadi 3,698.

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rata-rata Likuiditas (CR) pada tahun 2010 adalah 0,518 atau 51,8%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,784. Sedangkan pada tahun 2011 rata-rata likuiditas (CR) mengalami peningkatan menjadi 0,544 atau 54,4%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,694. Pada tahun 2012 rata-rata likuiditas (CR) meningkat menjadi 0,548 atau 54,8%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) semakin meningkat menjadi 7,062. Serta pada tahun 2013 rata-rata likuiditas (CR) mengalami sedikit penurunan menjadi 0,532 atau 53,2%, dan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan menjadi 3,698.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) adalah 13,95, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,784. Pada tahun 2011 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan menjadi 14,28, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,694. Pada tahun 2012 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan menjadi 14,46, rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan menjadi 7,062. Serta pada tahun 2013 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) juga mengalami peningkatan sebesar 14,66, rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan lagi menjadi 3,698.

Dampak CSR pada Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata profitabilitas (ROE) adalah 0,251 atau 251%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) sebesar 3,784, dengan CSR sebesar 0,112. Sedangkan Pada tahun 2011 rata-rata profitabilitas (ROE) 0,251 atau 251%, dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan menjadi 3,694, dengan CSR sebesar 0,115. Pada tahun 2012 rata-rata profitabilitas (ROE) mengalami peningkatan menjadi 0,284 atau 284%, dengan rata-rata nilai perusahaan (PBV) juga meningkat menjadi 7,062, dengan CSR sebesar 0,131. Serta pada tahun 2013 rata-rata profitabilitas (ROE) mengalami penurunan menjadi 0,225 atau 225%, dan rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 3,698, dengan CSR sebesar 0,134.

Dampak CSR pada Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata *leverage* (DER) adalah 1,161 atau 116,1%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 3,784, dengan CSR sebesar 0,112. Sedangkan pada tahun 2011 rata-rata *leverage* (DER) mengalami penurunan menjadi 0,963 atau 96,3%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru menurun menjadi 3,694, dengan CSR sebesar 0,115. Pada tahun 2012 rata-rata *leverage* (DER) mengalami peningkatan menjadi 1,052 atau 105,2%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) menjadi 7,062, dengan CSR sebesar 0,131. Serta pada tahun 2013 rata-rata *leverage* (DER) mengalami peningkatan

menjadi 1,076 atau 107,6%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru menurun menjadi 3,698, dengan CSR sebesar 0,134.

Dampak CSR pada Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa rata-rata Likuiditas (CR) pada tahun 2010 adalah 0,518 atau 51,8%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,784, dengan CSR sebesar 0,112. Sedangkan pada tahun 2011 rata-rata likuiditas (CR) mengalami peningkatan menjadi 0,544 atau 54,4%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,694, dengan CSR sebesar 0,115. Pada tahun 2012 rata-rata likuiditas (CR) meningkat menjadi 0,548 atau 54,8%, rata-rata nilai perusahaan (PBV) semakin meningkat menjadi 7,062, dengan CSR sebesar 0,131. Serta pada tahun 2013 rata-rata likuiditas (CR) mengalami sedikit penurunan menjadi 0,532 atau 53,2%, dan rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan menjadi 3,698, dengan CSR sebesar 0,134.

Dampak CSR pada Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pada tahun 2010 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) adalah 13,95, rata-rata nilai perusahaan (PBV) 3,784, dengan CSR sebesar 0,112. Pada tahun 2011 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan menjadi 14,28, rata-rata nilai perusahaan (PBV) justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 3,694, dengan CSR sebesar 0,115. Pada tahun 2012 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan menjadi 14,46, rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami peningkatan menjadi 7,062, dengan CSR sebesar 0,131. Serta pada tahun 2013 rata-rata ukuran perusahaan (SIZE) juga mengalami peningkatan sebesar 14,66, rata-rata nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan lagi menjadi 3,698, dengan CSR sebesar 0,134.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh bahwa kinerja keuangan perusahaan yang menggunakan variabel *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hanya variabel profitabilitas yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi pihak manajemen harus memperhatikan rasio profitabilitas agar laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya meningkat sehingga akan meningkatkan juga harga saham perusahaan untuk menarik para investor dalam melakukan investasi ke perusahaan *food and beverage*.

Pihak investor juga harus memperhatikan rasio profitabilitas sebelum melakukan investasi ke perusahaan *food and beverage*, apakah perusahaan *food and beverage* tersebut mengalami peningkatan laba atau malah mengalami penurunan laba. Kemudian juga para investor lebih membutuhkan informasi mengenai bagaimana manajemen perusahaan memanfaatkan modal perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi dengan pihak investor akan memperoleh *return* yang tinggi dengan laba yang dihasilkan perusahaan yang setiap tahunnya semakin meningkat tersebut.

Penggunaan CSR sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa CSR tidak berdampak pada pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini CSR tidak mampu memoderasi nilai perusahaan, kemungkinan disebabkan jaminan yang etrtera pada UU Perseroan Terbatas no.40 tahun 2007, bahwa perusahaan pasti melaksanakan CSR dan mengungkapkannya, karena apabila perusahaan tidak melaksanakan CSR, maka perusahaan tersebut akan terkena sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tentang kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderating, maka saran yang dapat penulis ajukan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, akan lebih baik jika dalam penelitiannya menambah jumlah sampel penelitian dengan membandingkan antara perusahaan *food and beverage* dengan perusahaan manufaktur. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti: faktor eksternal yang meliputi tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs mata uang, situasi politik ekonomi. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan variabel CSR digunakan sebagai variabel independen. Karena dalam penelitian ini hasil dari CSR sebagai variabel moderating menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan teori yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F. dan Houston. 1992. *Fundamentals of Financials Management*. 10th Edition. The Dryden Press. Chicago. Terjemahan A. Akbar. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kesebelas. Cetakan Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- _____, dan M. C. Endhart. 2005. *Financial Management: Theory and Practice*. 11th ed. United Stated. South-Western.
- Chandra, E. T. M. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Darmawati. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* . Vol. 8(6): 65-81.
- Darwin, A. 2004. Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V*. Yogyakarta.
- Ervin, L. B. Sr. 1998. Which is More Value-Relevant: Earnings or Cash Flows?. <http://ssrn.com/abstract=118089>. Diunduh tanggal 27 Februari 2015 (12.37).
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke 4. Badan Penerbit Universitas Diponegoro . Semarang.
- Halim, J. 2005. Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Deviden Payout Ratio terhadap Price Earning Ratio pada industri Manufaktur di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 4 (2).
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S . 2004. *Analisis Kritis atas laporan keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hellfert, E. A. 2000. *Technique of Financial Analysis*. A Guide to Value Creation. Mc Graw-Hill. New York.
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metode Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kusumawati, R. dan A. Sudento. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size) dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) terhadap tingkat underpricing pada penawaran perdana (Initial Public Offering / IPO) Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen*. Vol. 13 (1): 93-11.
- Lembaran Negara Republik Indonesia. 2007. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang *Perseroan Terbatas*.

- Martono dan D. A. Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.
- Nurlela, R. dan Islahudin. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Puspita, N. S. 2011. Analisis Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siregar, S. R. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham dengan Menggunakan Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suharli, M. 2006. *Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang*. Edisi Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanti, R. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Thohiri, R. 2011. Pengaruh Pengungkapan CSR Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Moderating Variabel Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap nilai perusahaan: dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Winardi. 2001. *Ekonomi Majerial*. Mandar Maju. Bandung.